

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antarsesamanya. Komunikasi merupakan kegiatan yang setiap saat dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan antar komunikator dan komunikan. Melalui kegiatan ini pikiran, gagasan, maupun perasaan seseorang dapat tersampaikan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Bahasa diungkapkan dalam dua bentuk, yaitu bentuk bahasa lisan dan bentuk bahasa tulisan. Bahasa lisan lebih ekspresif karena didukung oleh mimik, intonasi, dan gerakan tubuh. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulisan lebih didukung tata bahasa yang digunakan dalam menuliskan ide, sehingga maknanya diterima pembaca dengan tepat.

Penggunaan unsur tata bahasa yang tepat akan membentuk wacana yang utuh dan padu. Keutuhan dan kepaduan itu ditandai adanya kohesi dan koherensi. Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa, sedangkan koherensi adalah kepaduan hubungan makna antara bagian-bagian dalam wacana sehingga bagian-bagiannya berurutan satu dengan yang lain.

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana dalam Sumarlam 2009:5). Sebagai tataran tertinggi dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tertulis.

Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan bentuk atau batinnya bersifat koheren. (Sumarlam 2009:23).

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural yang membentuk ikatan antarkalimatnya. Kohesi wacana terbagi dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal artinya kepaduan bentuk sesuai tata bahasa. Kohesi leksikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan kata.

Penggunaan kohesi leksikal dalam wacana tertentu harus didukung oleh keterampilan dan pengetahuan penulis tentang kaidah-kaidah bahasa. Selain itu, pemahaman mengenai koherensi juga sangat diperlukan. Hal ini agar kalimat-kalimat yang disusun dapat secara padu dan padat menghasilkan tuturan dalam tulisan.

Alasan peneliti memilih analisis kohesi leksikal dalam penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut ini. *Pertama*, peneliti berpandangan bahwa sebuah wacana yang baik harus memenuhi syarat dan prinsip keutuhan wacana. Satu diantara syarat keutuhan wacana adalah kehadiran kohesi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kohesi leksikal dalam editorial surat kabar harian *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik, untuk mengungkap keutuhan dan kepaduan wacana surat kabar harian *Tribun Pontianak* melalui pemilihan kosa kata yang serasi dalam wacana.

Kedua, Peneliti tertarik untuk meneliti kohesi leksikal dalam editorial surat kabar harian *Tribun Pontianak* karena pada penelitian sebelumnya kohesi leksikal hanya diteliti pada novel saja tidak pada objek surat kabar. Adapun bentuk-bentuk kohesi leksikal yang peneliti teliti difokuskan pada bentuk kohesi leksikal pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), sanding kata (kolokasi), lawan kata (antonimi), hubungan atas bawah (hiponinimi), kesepadanan (ekuivalensi).

Alasan peneliti memilih surat kabar harian *Tribun Pontianak* sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut ini *pertama*, *Tribun Pontianak* diterbitkan oleh PT Kapuas Media Grafika yang merupakan anak perusahaan atau anak cabang dari *Kompas Gramedia* dan cukup diminati oleh kalangan masyarakat sekarang. *Kedua*, *Kompas Gramedia* merupakan

perusahaan besar dan sudah lama berdiri yang bergerak dibidang media massa dan memiliki beberapa anak cabang diberbagai daerah. *Ketiga*, surat kabar harian *Tribun Pontianak* memiliki ciri khas tersendiri dari surat kabar yang ada di Kalimantan Barat, selain menyampaikan berita terbaru surat kabar harian *Tribun Pontianak* juga memberi solusi dari berita yang telah disampaikan tersebut. *Keempat*, Fungsi surat kabar yang merupakan sarana pengetahuan melalui tulisan yang dapat dibaca dan diterima oleh setiap kalangan, selain itu bahasa yang digunakan merupakan bahasa komunikatif sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat banyak. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik memilih surat kabar *Tribun Pontianak* dikarenakan surat kabar menggunakan bahasa yang komunikatif dan berkaitan dengan penelitian tentang kebahasaan yang dipilih oleh peneliti.

Alasan peneliti mengaitkan dengan penelitian kebahasaan dikarenakan hubungan antara judul dengan penelitian kebahasaan ini ialah unsur kohesi leksikal. Kohesi leksikal yang akan penulis teliti ada kaitanya dengan bahasa, yaitu bahasa tulisan yang terdapat pada wacana surat kabar harian *Tribun Pontianak* khususnya didalam editorial.

Alasan peneliti memilih editorial sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut ini. *Pertama*, editorial merupakan sebuah karangan argumentatif yang ditulis oleh redaksi media massa tentang hal-hal yang bersifat aktual. *Kedua*, editorial berisi opini yang ditulis pihak redaksi yang diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap media yang bersangkutan, selain opini redaksi editorial dapat berupa penyampaian informasi, kritik dan saran atas permasalahan, penegasan suatu permasalahan. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik memilih editorial yang ada dalam surat kabar harian *Tribun Pontianak*.

Alasan peneliti memilih memfokuskan pada edisi bulan Maret dikarenakan menyesuaikan dengan proses pembuatan desain penelitian, apabila memilih terbitan sebelum bulan Maret, peneliti merasa kurang tepat dikarenakan peneliti belum bisa untuk melakukan pra-observasi, sedangkan

dalam penelitian ini sebelum melakukan pengambilan data harus dilaksanakan pra-observasi dan pengumpulan data.

Penelitian ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan dunia pendidikan. Hal ini terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas IX SMP semester ganjil, pada standar kompetensi menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi dan karangan, kompetensi dasar 4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Siswa dituntut untuk dapat menulis dan menyunting karangan dengan pedoman ejaan yang tepat dan kebulatan wacana. Dengan demikian, pengetahuan mengenai wacana sangat diperlukan siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Hal ini juga berarti pengetahuan mengenai kohesi leksikal pada penulisan opini di surat kabar penting untuk dipelajari.

Harapan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini, surat kabar harian *Tribun Pontianak* mendapatkan ilmu tambahan khususnya didalam kohesi leksikal yang merupakan salah satu bagian dari syarat keutuhan didalam wacana, sehingga informasi atau hal-hal yang ingin sampaikan oleh tim redaksi dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca yang terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, surat kabar merupakan satu diantara alat yang sering digunakan siswa dan pembaca untuk mengetahui cara penulisan dan penggunaan bahasa. Siswa bisa mengetahui kohesi leksikal lebih baik dan meningkatkan kemampuan dalam menulis editorial dan menggunakan kohesi leksikal dengan baik.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kohesi leksikal dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?”. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah ini kedalam sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk repetisi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?
2. Bagaimanakah bentuk sinonimi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?
3. Bagaimanakah bentuk kolokasi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?
4. Bagaimanakah bentuk hiponimi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?
5. Bagaimanakah bentuk antonimi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?
6. Bagaimanakah bentuk ekuivalensi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu untuk mendapatkan informasi secara jelas dan objektif mengenai “mendeskripsikan kohesi leksikal dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Mei 2018 kajian semantik” .

Tujuan khususnya adalah untuk, mendeskripsikan tentang:

1. Bentuk repetisi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.
2. Bentuk sinonimi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.
3. Bentuk kolokasi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.
4. Bentuk hiponimi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.
5. Bentuk antonimi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.
6. Bentuk ekuivalensi dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan kohesi leksikal.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti sebagai sarana untuk lebih memperdalam lagi pengetahuan tentang wacana terutama mengenai kohesi leksikal, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran saat menjadi guru.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti lain.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penulisan karya ilmiah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami, mengkaji, bahkan meneliti aspek kohesi leksikal khususnya pada surat kabar.

d. Redaktur Surat Kabar Harian Tribun Pontianak

Hasil penelitian ini dapat digunakan redaktur untuk menambah wawasan dalam penggunaan kata secara tepat, sehingga tulisan yang ada dalam surat kabar dapat ditafsirkan secara tepat pula.

e. Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengajaran bahasa Indonesia disekolah khususnya sebagai materi ajar kebahasaan. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama kelas IX semester ganjil

kelas IX semester ganjil, pada standar kompetensi menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi dan karangan, kompetensi dasar 4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batas atau cakupan dalam suatu penelitian. Ruang lingkup penelitian ditetapkan, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari yang seharusnya. Batas dalam penelitian ini adalah fokus dan sub fokus penelitian, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu, batas penelitian juga mencakup konsep-konsep yang terkandung dalam fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut. .

1. Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar/tertinggi di atas kalimat/klausa dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.
2. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik dan koheren. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya pada unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh.
3. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan lingual yang lain dalam wacana. Adapun kohesi leksikal yang diteliti oleh penulis berdasarkan sub fokus penelitian yaitu:

- a. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.
 - b. Sinonim, biasanya disebut persamaan kata, merupakan bentuk kata yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk kata lain.
 - c. Kolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan pendidikan akan digunakan kata-kata yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan orang-orang yang terlibat didalamnya.
 - d. Antonim, biasanya disebut lawan kata, merupakan bentuk kata yang maknanya berlawanan dengan makna kata tersebut.
 - e. Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut hipernim atau superordinat.
 - f. Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.
4. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Semantik merupakan suatu komponen yang terdapat dalam Linguistik, sama seperti komponen bunyi dan gramatika. Semantik merupakan bagian dari Linguistik karena makna menjadi bagian dari bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kohesi leksikal dalam editorial surat kabar harian *Tribun Pontianak* edisi Mei 2018 kajian semantik adalah analisis mengenai kata-kata kohesi leksikal yang terdapat dalam editorial surat kabar *Tribun Pontianak* edisi Maret 2018 kajian semantik.